

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sekolah

##### 4.1.1 Letak Geografis

Alamat	: JL. MESJID PAJAK RAMBE
Nama Yayasan	: Babul Ulum
Nama Sekolah	: MTs Babul Ulum
Desa/Kelurahan	: Besar
Kecamatan	: Kec. Medan Labuhan
Kota/ Kabupaten	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kurikulum	: 2013
Tahun Berdiri	: 1990
Akreditasi	: B
Kode Pos	: 20251
No. Telp/Fax	: 082161269414
E-mail	: <a href="mailto:mtsbabululum@gmail.com">mtsbabululum@gmail.com</a>
Luas Tanah	: 10450 m <sup>2</sup>
Daya Listrik	: 4.200
Sumber Listrik	: PLN

##### 4.1.2 Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babul Ulum didirikan pada tahun 2015 sebagai bagian dari upaya masyarakat setempat untuk menyediakan pendidikan berbasis agama yang terjangkau bagi anak-anak di wilayah tersebut. Pendirian MTs ini dimotivasi oleh kebutuhan akan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pada pendidikan agama Islam, sesuai dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Pada awalnya, MTs

Babul Ulum dimulai dengan jumlah siswa yang terbatas dan fasilitas yang sederhana. Namun, berkat dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan tokoh-tokoh agama setempat, sekolah ini mampu berkembang dengan cepat. Visi dari MTs Babul Ulum adalah untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik yang baik.

Seiring berjalannya waktu, MTs Babul Ulum terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah siswa, tenaga pengajar, maupun fasilitas pendidikan yang disediakan. Hingga saat ini, MTs Babul Ulum telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang cukup dikenal di daerahnya, dengan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa. Mtss Babul Ulum memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Medan. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah/masjid, kantin dan lainnya.

#### 4.1.3 Visi, Misi dan Program Unggulan

Visi:

“Unggul dalam Prestasi, yakin dalam Imtaq dan Berbudaya Islami”

Indikator Visi:

1. Memberikan dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
3. Memiliki akhlakul karimah.
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
5. Memiliki kepribadian budaya Islami.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif,, dan aktif dalam memecahkan masalah.
3. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
4. Wajib sesama muslim selalu mengucapkan salam, rendah hati, sopan dan santun.

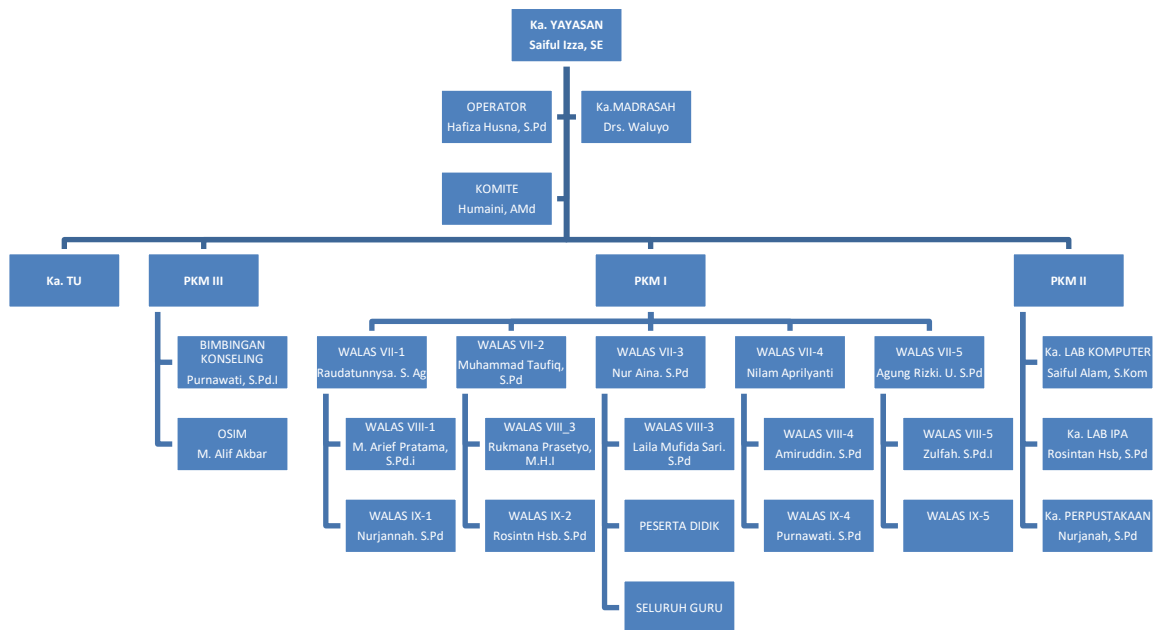


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

4.1.4 Struktur Organisasi

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MTs. BABUL ‘ULUM

T.P.2023 / 2024



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Babul Ulum

#### 4.1.5 Tenaga Pendidikan

##### A. Data Guru

**Tabel 2 Data Guru**

<b>NO.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Status</b>
1.	Drs. Waluyo	Laki-Laki	Kepala Madrasah
2.	Muhammmad Taufiq, S.Pd	Laki-Laki	PKM I
3.	Amiruddin, S.Pd	Laki-Laki	PKM II
4.	Raudattunnysa, S.Pd	Perempuan	PKM III
5.	Erna Heryanti, ST	Perempuan	K.TU dan Guru MP
6.	Purnawati, S.Pd.I	Perempuan	BP
7.	Hafiza Husna, S.Pd	Perempuan	Operator
8.	Saiful Alam, S.Kom	Laki-Laki	Guru MP
9.	Nurfamila, S.Pd	Perempuan	Guru MP
10.	Nurjannah, S.Pd	Perempuan	Guru MP
11.	Abdul Rassyd Lubis, S.Pd	Laki-Laki	Guru MP
12.	Muhammad Amin, S.Pd.I	Laki-Laki	Guru MP
13.	Rukmana Prasetyo, M.HI	Laki-Laki	Guru MP
14.	Rosintan HSB, S.Pd	Perempuan	Guru MP
15.	Zulfah, S.Pd.I	Perempuan	Guru MP
16.	Laila Mufida Sari, S.Pd	Perempuan	Guru MP
17.	M. Agung Rizki Utomo, S.Pd	Laki-Laki	Guru MP
18.	Nilam April Yanti, S.Pd	Perempuan	Guru MP

19.	Moh. Arief Pratama, S.Pd.I	Laki-Laki	Guru MP
20.	Nur Aina, S.Pd	Perempuan	Guru MP
21.	M. Hafiz Fahrozi Tanjung	Laki-Laki	Guru MP
22.	Widya Aulia	Perempuan	Guru MP
23.	Zuwandia Fitria Usman	Perempuan	Guru MP
24.	Wahyudi Hardiansyah, S.Pd	Laki-Laki	Guru MP
25.	Zukhrina Azukhruf, S.S	Perempuan	Guru MP
26.	Candra, S.Pd	Laki-Laki	Guru MP
27.	Rusydi Ajmal Sinaga	Laki-Laki	Guru MP

#### 4.1.6 Siswa

Tabel 3 Data siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII, VIII dan XI	227	193	400

#### 4.1.7 Sarana dan Prasarana

Tabel 4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	16	√			
2.	Ruang Perpustakaan		√			
3.	Ruang Laboratorium		√			

	<b>a. Komputer</b>					
<b>4.</b>	<b>Lapangan Olahraga</b>	√				
<b>5.</b>	<b>Buku Perpustakaan</b>					
	<b>a. Referensi</b>	√				
	<b>b. Fiksi</b>	√				
	<b>c. Non-fiksi</b>	√				
<b>6.</b>	<b>Alat Peraga/Alat Bantu</b>					
	<b>a. Matematika</b>	√				
	<b>b. IPA</b>	√				
	<b>c. IPS</b>	√				
<b>7.</b>	<b>Alat Praktik</b>					
	<b>a. Kesenian</b>					
	<b>b. Keterampilan</b>					
	<b>c. Pendidikan Jasmani</b>	√				

#### b. Sarana Ruang Penunjang

Data sarana MTs Babul Ulum

**Tabel 5 Sarana Ruang Penunjang**

No.	Jenis Sarana	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	√			
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√			
3.	Ruang Guru	√			

4.	Ruang Tata Usaha	√			
5.	Ruang Bimbingan Konseling	√			
6.	Ruang Koperasi	√			
7.	Ruang Osis	√			
8.	Ruang Kesehatan/UKS	√			
9.	Lapangan Parkir Kereta dan Mobil	√			
10.	Kantin	√			
11.	Toilet/WC Guru	√			
12.	Toilet/WC Siswa Laki-Laki	√			
13.	Gudang Sekolah	√			

### c. Prasarana

#### Data Prasarana MTs Babul Ulum

Tabel 7 Data Prasarana

No.	Jenis	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Ada
1.	Instalansi Air	√			
2.	Jaringan Listrik	√			
3.	Jaringan Telepon	√			
4.	Internet	√			
5.	CCTV	√			
6.	Akses Jalan	√			



## **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

### **4.2.1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Babul Ulum**

#### **1. Proses Pembelajaran**

MTs Babul Ulum kini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan disistem pendidikan Indonesia yang mulai diimplementasikan pada tahun 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dan juga karakter sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu bersaing dengan global. Pada mata pelajaran IPS di kelas VII-4 menggunakan salah satu strategi pembelajaran lain dan mengkolaborasikannya dengan metode ceramah. Pembelajaran dilaksanakan di MTs Babul Ulum sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang dimana siswa didorong untuk aktif serta pendidikan karakter kepada para siswa. Bapak Waluyo, mengatakan pada wawancara tanggal 10 Juni 2024 bahwa:

“Pembelajarannya sudah disesuaikan dengan kurikulum serta program yang berlaku serta sesuai dengan standar nasional. Terdapat penekanan kepada seorang anak yang dimana siswa didorong untuk berperan aktif.” (Sumber : Bapak Waluyo selaku kepala sekolah MTs Babul Ulum).

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS dikelas VII MTs Babul Ulum dengan hadirnya pembelajaran yang lebih mengarahkan kepada keterlibatan siswa, pemahaman siswa dan juga pemahaman nilai-nilai karakter. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Erna Heryanti selaku guru IPS kelas VII :

Kami menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti observasi, kuis dan juga pembagian kelompok agar mampu menilai keterlibatan siswa dan juga pemahaman siswa dan tidak lupa juga menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu juga ibu menilai dari 3 aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik (Sumber : Ibu Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII-4).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang berada di MTs Babul Ulum lebih efektif dan sudah menyesuainya dengan kurikulum yang berlaku, program serta standar nasional. Terdapat penanaman karakter kepada para

siswa dan guru juga menilai para peserta didik lewat 3 aspek yaitu: pemahaman, sikap dan juga keterampilan.

## **2. Metode atau Strategi yang digunakan**

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Babul Ulum menggunakan strategi atau pendekatan yang cukup bervariasi dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi IPS, topik-topik yang dibutuhkan penjelasan yang lengkap. Salah satunya adalah metode ceramah dalam memberikan penjelasan yang mendasar seperti yang disampaikan oleh guru.

“Ibu menggunakan metode pengajaran yang cukup beragam terkadang Ibu menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran agar mampu memberikan penjelasan dengan lisan secara langsung kepada murid ibu. Diawali dengan pemberian materi pokok-pokok bahasan yang akan dijelaskan”. Sumber : Ibu Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII-4).

Metode ceramah adalah satu cara dalam menyampaikan materi ajar dari penjelasan lisan ataupun juga langsung kepada sekelompok siswa. Melalui ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Guru memberikan pokok-pokok materi yang ingin diangkat. Metode ceramah adalah salah satu cara dalam menyampaikan materi ajar dari penjelasan lisan ataupun juga langsung langsung kepada sekelompok siswa. Melalui ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Guru memberikan pokok-pokok materi yang ingin diangkat. Metode ceramah dilaksanakan di awal pembelajaran agar mampu memberikan penjelasan mengenai pelajaran dengan luas kepada para siswa.

Selain itu juga, setelah penyampaian materi melalui ceramah guru juga menerapkan pembelajaran inkuiri berharap agar memberikan pemahaman yang luas serta kehidupan sekitar mereka dengan menjelaskan pokok-pokok bahasan mengenai materi, juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para siswa dengan mengadakan diskusi kelompok. Dari hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2024 dengan Ibu Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII :

“pembelajaran inkuiri ibu terapkan di kelas VII setelah selesai ceramah agar mampu memperluas pemahaman siswa yang diawali dengan pembahasan mengenai

materi setelah itu mengaitkannya dengan kehidupan sekitar mereka. Setelah ibu membagi mereka menjadi beberapa kelompok diskusi. Setelah itu ibu memberikan beberapa pertanyaan dan para murid saya beri kesempatan tersebut maka para siswa berkesempatan untuk menghadirkan gagasan mereka sendiri. Strategi ini ibu terapkan agar bertujuan untuk mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka sendiri.”

### **3. Media yang digunakan**

MTs Babul Ulum, penggunaan dalam pembelajaran IPS guru menggunakan beragam macam media pada saat proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran seperti buku, presentasi PPT serta sumber digital yang lainnya. Guru mata pelajaran IPS dikelas VII untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media juga saat membantu pada saat guru menyampaikan materi dengan menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan lisan. Ibu Erna Heryanti mengatakan pada wawancara tanggal 8 Juni 2024 bahwa :

“Ibu menggunakan media pembelajaran itu seperti biasa buku pegangan siswa terkadang juga ibu melaksankn presentasi slide PPT dengan menampilkan visual yang membuat para siswa tertarik terkadang juga menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu.”

Kepala sekolah MTs Babul Ulum mendukung penggunaan media dalam pembelajaran dikarenakan dengan hadirnya media dapat membuat proses belajar didalam kelas agar lebih aktif. Bapak Waluyo mengatakan paada wawancara tanggal 10 Juni 2024 bahwa :

“saya mendukung kehadiran media dalam proses belajar diakrenakan dengan hadirnya media maka proses belajar nya bisa lebih efektif karena dengan begitu akan mampu meningkatkan kualitas dalam proses belajar.” (Sumber : Bapak Waluyo selaku kepala sekolah MTs Babul Ulum).

### **4. Sarana & Prasarana yang digunakan**

MTs Babul Ulum mempunyai saran dan prasaran seperti infocus dan laboratorium komputer yang tersedia dan daapt dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajaryang kondusif. Seperti laboratorium komputer yang tersedia memberikan kesempatan kepada para ssiwa agar belajar teknologi. Guru juga diberi

fasilitas infocus yang dimana itu dapat digunakan pada proses belajar agar menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Penggunaan teknologi dalam proses belajar menciptakan suasana antusias para siswa pada saat proses belajar berlangsung sehingga akan terasa menyenangkan hal ini disampaikan oleh guru IPS kelas VII-4 di MTs Babul Ulum pada tanggal:

“ibu biasanya menggunakan infocus untuk menampilkan presentasi slide PPT ataupun video pembelajaran kak, tetapi itu jarang ibu lakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ibu harapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan kehadiran proses belajar seperti ini membuat para murid ibu merasa antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.” (Sumber : Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII).

Selain itu juga MTs Babul Ulum juga memberikan fasilitas berupa adanya laboratorium komputer dan juga akses internet tetapi tetap semua siswa harus mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru hal itu disampaikan oleh bapak Waluyo selaku kepala sekolah MTs Babul Ulum bahwa:

“kami memberi fasilitas seperti adanya lab komputer dengan begitu anak-anak mampu menggunakannya. Kami juga terkadang memberi arahan kepada anak-anak untuk mencari informasi dari internet tapi itu semua masih dalam pengawasan guru. Siswa kami diwajibkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi.” (Sumber : Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII).

#### **4.2.2. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Penumbuhan Kreativitas Belajar IPS pada Siswa di MTs Babul Ulum**

##### **1. Tahap-Tahap Penerapan**

###### **A. Tahap Perencanaan**

Merencanakan suatu pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat sebelum memulai pelajaran di kelas. Aktivitas tersebut dilaksanakan agar menciptakan segala hal yang dikira diperlukan selaras dengan bagaimana yang diharapkan. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang memilih diawali dari aap yang harus dilaksanakan, cara melakukannya, dan siapa yang melaksanakannya.

Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar hal-hal dibutuhkan diawal oleh guru di kelas selaku guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial yaitu ibu Erna Heryanti sebelum proses belajar dilakukan lebih baik guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Dengan hadirnya RPP diharapkan proses belajar mengajar yang teratur dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **B. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan melaksanakan tindakan proses dalam pembelajaran kegiatan pembelajaran adalah tindakan interaksi pada saat belajar dan juga mengajar antara siswa dan juga dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan pada saat praktik mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Pada saat penerapan strategi inkuiri hal ini berpengaruh pada saat berjalannya pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa menjadi antusias dan juga bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran.

Materi yang disampaikan akan lebih cepat dipahami oleh siswa, karena pelajaran ilmu pengetahuan sosial berisi mengenai nilai-nilai moral dan juga lingkungan di sekitar kita. Dengan strategi inkuiri siswa menjadi lebih semangat dalam berpikir untuk memecahkan masalah. Memberi kesempatan kepada siswa dengan menjawab pertanyaan menantang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan. Hal itu disampaikan oleh Ibu Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII bahwa:

“Ibu tertarik menggunakan strategi inkuiri dikarenakan dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Ibu biasanya memulainya dengan merumuskan pertanyaan yang menantang dan juga berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian ibu memberikan kesempatan kepada siswa agar mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai sumber dan juga berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan juga mencapai pemahaman secara mendalam. Ibu berperan disini sebagai fasilitator yang memberi dukungan dan motivasi kepada siswa agar mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis.” (Sumber : Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII).

## 2. Langkah-Langkah Penerapan

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri diawali dengan langkah orientasi merupakan langkah-langkah dalam menciptakan suasana yang responsif. Disini guru mengkondisikan agar setiap siswa siap untuk menjalani proses belajar hari ini. Pada langkah ini merupakan salah satu sangat penting dikarenakan keterlibatan siswa untuk ikut serta menggunakan kemampuannya pada saat memecahkan masalah. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs Babul Ulum bahwa:

“Dalam strategi pembelajaran inkuiri, ada langkah yang harus dilakukan yang pertama adalah orientasi disitu merupakan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan juga berdo’a. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran, pokok-pokok kegiatan yang ingin dilakukan dan menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan ini serta memberikan motivasi. Ibu sedikit mengulas materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Setelah itu ibu memberikan pertanyaan memancing para siswa untuk menjawab pertanyaan seperti contohnya: coba sebutkan peninggalan apa saja ada pada masa Kerajaan Islam. Setelah itu ibu membagikan mereka ke beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Lalu, saya membagikan kepada tiap kelompok topik-topik yang dimana itu nanti akan saya minta mereka mencari informasi mengenai hal tersebut.” (Sumber : Erna Heryanti selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII).

Tahapan penerapan strategi pembelajaran di kelas VII-4 MTs Babul Ulum diawali dengan pemberian sebuah pertanyaan yang dimana dari situlah murid menyampaikan gagasannya. Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dilangkah pertama guru mengidentifikasi masalah dengan memberikan stimulus perhatian berupa pertanyaan, fenomena ataupun isu yang menarik. Pembelajaran IPS dapat dilaksanakan apabila keadaan kelas sudah siap untuk memulai pembelajaran. Guru mempersiapkan pelajaran dan juga beberapa pertanyaan yang mampu merangsang stimulus sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mempunyai keterampilan dan sikap yang diperlukan pemecah masalah, dan individu dan individu yang kreatif dan mandiri yang kreatif dan mandiri. Strategi pembelajaran ini juga mengedepankan kepada proses mencari dan juga menemukan.

Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan juga menemukan, dengan begitu maksimal untuk dan juga menemukan dengan begitu strategi inkuiri menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi murid yang menerima penjelasan guru secara verbal, tetapi juga berperan untuk menemukan materi pelajaran itu sendiri.

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan agar mencari dan juga menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan dan juga menumbuhkan sikap percaya diri guru menempatkan diri menjadi sebagai fasilitator dan juga motivator belajar siswa. Strategi pembelajaran inkuiri dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. Strategi pembelajaran inkuiri adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri pada langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat di capai oleh siswa. Pendekatan ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan guru IPS di kelas VII-4 di MTs Babul Ulum:

“Dalam strategi pembelajaran inkuiri ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, ibu menciptakan suasana agar menjadi lebih responsive dengan menjelaskan tujuan dan topik, pokok-pokok kegiatan dan juga menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar yang dilakukan agar memotivasi belajar siswa. Setelah itu ibu memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan dalam mencari serta mendapatkan jawabannya secara pasti.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

## SUMATERA UTARA MEDAN

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII-4 pada hari Kamis 6 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Tahap pertama:

Guru mengkondisikan suasana kelas menjadi kondusif. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan juga berdoa. Guru menyampaikan tujuan dari mempelajari materi tersebut dan juga memberikan motivasi setelah itu guru memberikan

pertanyaan yang diharapkan untuk memberikan stimulus kepada siswa “coba kalian sebutkan apa saja peninggalan Sejarah yang ada pada masa Kerajaan islam?”.

Tahap kedua:

Setelah siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Guru memberikan memberikan point-point pokok bahasan kepada setiap kelompok. Kelompok 1: masjid, Kelompok 2: keraton, Kelompok 3: nisan dan makam, Kelompok 4: sekaten dan grebeg, Kelompok 5: sastra, Kelompok 6: seni rupa dan kaligrafi, dan Kelompok 7: seni tari dan musik.

Tahap ketiga:

Setelah guru memberikan topik-topik yang akan dibahas. Kegiatan rumusan masalah selesai, siswa diminta untuk menjelaskan pengertian di setiap topik yang telah diberikan. Hasil kelompok 1 memberikan jawaban mengenai pengertian masjid yaitu masjid adalah tempat ibadah yang beragama muslim. Hasil kelompok 2 memberikan jawaban mengenai pengertian keraton adalah tempat tinggal seorang raja. Hasil kelompok 3 memberikan jawaban mengenai pengertian nisan dan makam yaitu tempat dikuburnya orang yang sudah meninggal biasanya terdapat batu yang diukir yang terdapat tulisan nama orang yang telah dikuburkan tersebut. Hasil kelompok 4 memberikan jawaban mengenai pengertian sekaten dan grebeg yaitu upacara adat dengan arak-arakan makanan juga buah-buahan. Hasil kelompok 5 memberikan jawaban mengenai pengertian karya sastra yaitu karya tulis. Hasil kelompok 6 memberikan jawaban mengenai pengertian seni rupa dan kaligrafi yaitu karya seni yang bisa dilihat dan juga diraba kalau kaligrafi hiasan ayat suci al-qur'an. Hasil kelompok 7 memberikan jawaban mengenai pengertian seni tari dan musik yaitu seni tari adalah Gerakan tubuh yang dialuni dengan musik.

Tahap keempat:

Pada langkah ini siswa menggali informasi mengenai point-point yang sudah dibutuhkan untuk pengujian hipotesis. Pada langkah ini guru membimbing siswa



untuk menemukan jawaban dan siswa berdiskusi bersama teman sekelompoknya mengenai materi peninggalan Sejarah pada masa Kerajaan Islam. Siswa diminta untuk mencatat informasi yang mereka dapatkan ke dalam buku tugas yang telah dipersiapkan.

Tahap kelima:

Pada langkah ini adalah proses dalam menentukan jawaban yang diterima berdasarkan dengan data yang dikumpulkan. Setelah mencatat informasi yang didapatkan para siswa diminta untuk membahas mengenai hasil pekerjaannya di depan kelas dari setiap kelompok diminta untuk membacakan dan kelompok lainnya diminta untuk mendengarkan.

Langkah keenam:

Pada langkah ini siswa diminta untuk memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan ikut serta guru dalam membimbing untuk menemukan jawaban. Serta siswa yang merasa belum paham dipersilahkan untuk bertanya.

Langkah ketujuh:

Guru memberikan refleksi mengenai materi yang dipelajari hari ini. Setelah itu guru menutup dengan mengucapkan hamdallah dan juga memberikan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi pembelajaran sebelumnya, langkah-langkah yang terdapat di strategi inkuiri. Dimulai dengan orientasi yakni pembukaan memberitahukan tujuan yang ingin disampaikan dan memberikan motivasi. Disini juga guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Setelah itu guru membagikan siswa menjadi 7 kelompok setelah itu guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan pengertian dari tiap-tiap point yang telah ia berikan kepada setiap kelompok. Guru memberikan waktu lalu guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Setelah itu guru memberikan kepada para siswa diberikan waktu kembali untuk menggali informasi mengenai point yang telah dibagikannya lalu dicatat ke buku tugas. Setelah siswa menggali informasi mengenai point-point yang telah diberikan dan sudah

mencatatnya ke buku tugas, guru memberikan arahan untuk mempresentasikan hal tersebut dan juga memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari pada saat itu. Peran guru dalam keikutsertaan pada saat membimbing para siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Setelah itu guru memberikan sedikit refleksi mengenai materi yang dipelajari hari ini. Lanjut setelah itu guru menutup dengan mengucap hamdallah dan memberikan salam.

### **C. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuri pada Siswa Kelas VII MTs Babul Ulum**

Agar memahami secara mendalam dampak dari penerapan strategi pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki kreativitas tinggi. Para siswa ini dipilih dikarenakan mereka menunjukkan keterlibatan siswa dalam menyampaikan jawaban dari nya sendiri. Wawancara ini bertujuan agar menggali lebih mendalam mengenai pengalaman merea mengenai strategi pembelajran inkuiri ini. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi mengeani penerapan strategi pembelajaran ini di kelas VII-4 MTs Babul Ulum:

Wawancara siswa I: Dimas dia memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh guru di kelas VII-4 pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Menurut dimas kak. Pada saat proses belajar itu sangat menyenangkan kami bukan hanya duduk diam mendengarkan saja tetapi kami juga disini menggali informasi sesuai dengan kemampuan kami kak. Terkadang Dimas juga merasa kesulitan tetapi karena mengerjakan tugasnya dengan kelompok jadi Dimas bisa saling tukar-tukaran menanya dan menjawab dengan teman sekelompok Dimas.” (Sumber : Dimas Ardiansyah selaku siswa kelas VII-4).

Selain itu juga Dimas memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakannya dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri didalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“Disini Dimas jadi ngerasa belajar itu menjadi tidak membosankan karena hadirnya pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan juga ibu memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang membuat kami jadi ingin menjawab lagi dan lagi kak.” (Sumber : Dimas Ardiansyah selaku siswa kelas VII-4).

Selanjutnya wawancara dengan siswa kedua yaitu: Fino dia menjelaskan perasaan yang saat ini dirasakannya saat belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

“Seru dan membantu. Saya dengan temen sekelompok jadi bekerjasama dalam berpikir mencari jawaban yang dipermasalahkan kak. Pada waktu itu juga kami diperintahkan ibu untuk membuat Kesimpulan dari apa yang kami dapatkan dengan kata-kata sendiri. Dengan ini juga saya menjadi teliti dalam memilih kata dan mencari informasi kak. Kami dengan teman sekelompok mampu mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.” (Sumber : Muhammad Alfino selaku siswa kelas VII-4).

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa ketiga yaitu Mifta menjelaskan mengenai perasaan dia pada saat pembelajaran berlangsung dimana para siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

“Dikarenakan mengerjakan sesuatu dengan berkelompok. Kami juga menjadi saling bekerja sama kak. Kami juga saling tukar-tukaran dalam menceritakan apa aja yang kami dapatkan. Karena kami semua didalam kelompok itu harus mendapatkan informasi dari pelajaran yang kami pelajari kak. Rasanya seru kak karena kami cepat-cepatan waktu mencari jawaban dari pertanyaannya kak. Kami jadi merasa percaya diri saat mempresetaskannya didepan dikarenakan hal itu kami peroleh dari proses kami mencari kak.” (Sumber : Miftahul Nur Zannah selaku siswa kelas VII-4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa yang memiliki kreativitas tinggi mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwasanya strategi ini memiliki dampak positif yang bagus terhadap proses belajar. Para siswa juga mengungkapkan bahwasanya strategi ini mampu membuat para siswa untuk berpikir kritis, saling bertukar pendapat dengan bekerja sama dengan teman sekelompok dan mampu menyampaikan pendapat melalui informasi yang mereka dapatkan didepan kelas dengan percaya diri. Namun, ada juga beberapa tantangan yang diungkapkan oleh siswa merasa kesulitan diawal tetapi hadirnya teman sekelompok dan guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepadanya apabila ada merasa kesulitan pada saat proses belajar itu berlangsung.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini, peneliti juga mewawancarai siswa yang menunjukkan kreativitas belajar sedang dan juga rendah. Tujuannya agar mengetahui masalah untuk mengidentifikasi masalah yang mereka lewati, dengan memahami pandangan mereka mengenai strategi pembelajaran ini, serta mencari tahu apakah ada aspek tertentu dari strategi pembelajaran inkuiri yang mungkin perlu diselesaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan 2 orang siswa yang memiliki kreativitas belajar sedang dan 2 orang siswa kreativitas belajar rendah:

Wawancara siswa pertama : Kila, peneliti menggali informasi bagaimana tanggapan Kila sebagai siswa yang terlihat kurang kreativitas belajar tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan oleh guru IPS dikelas VII dan Kila pun menjelaskan bahwa :

“saya merasa kesulitan kak pada saat mengikuti pembelajaran dikarenakan saya bingung dengan apa yang ingin dilakukan dan harus dengan bagaimana cara kila mencari informasi yang benar.” (Sumber : Syakila Azzura Balwa selaku siswa kelas VII-4).

Dari hasil wawancara dengan Kila membuat peneliti menjadi penasaran apa hal yang membuat ia berubah pikiran dan mulai mengikuti pelajaran ini:

“dikarenakan tugas dibagikan dengan kelompok temen sekelompok saya mau mengajari saya dan menjelaskan bagaimana mengerjakannya itulah yang membuat saya menjadi mengerti dan percaya diri.” (Sumber : Syakila Azzura Balwa selaku siswa kelas VII-4).

Sama dengan pendapat Mutia, Hadi sebagai siswa kedua yang peneliti wawancarai juga memberikan tanggapan mengenai perasaannya belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini :

“saya sering tidak memahami langkah-langkah yang harus diikuti dalam pembelajaran ini kak. Kadang saya juga tidak mengetahui harus bagaimana membuat sebuah laporan ataupun mencari informasi. Tetapi guru sudah membantu saya kak, tapi saya masih kesulitan. Guru biasanya mengulangi kembali penjelasan yang tadi, setelah itu dia memberikan contoh tapi saya merasa kurang paham jadinya saya

malu untuk bertanya kembali dikarenakan takut dianggap kurang pintar.” (Sumber : Muhammad Alfanhadi selaku siswa kelas VII-4).

Kemudian Hadi sebagai siswa kedua yang diwawancarai juga memberikan masukan terhadap strategi pembelajaran inkuiri untuk kedepannya :

“Saya berharap bisa mendapatkan lebih banyak bantuan dan bimbingan dari guru. Tapi kadang-kadang Hadi merasa tidak bisa berkontribusi banyak karena masih bingung. Saya juga ingin ada lebih banyak waktu untuk memahami materi sebelum melakukan inkuiri, sehingga saya tidak terlalu bingung.” (Sumber : Muhammad Alfanhadi selaku siswa kelas VII-4).

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai siswa lainnya yang tidak termasuk kedalam kategori informan kunci, tetapi memberikan wawasan tambahan mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Siswa lainnya menjelaskan bahwasanya strategi pembelajaran inkuiri ini memberikan banyak manfaat dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Meskipun awalnya beberapa siswa merasa bingung tetapi dukungan yang didapatkan dari teman-teman sekelompoknya dan juga bimbingan dari guru yang membantu mereka menyesuaikan diri agar lebih aktif dalam belajar. Siswa belajar untuk berpikir kritis dengan mencari solusi dari pemecahan masalah itu sendiri kemudian keterlibatan siswa dengan teman sekelompoknya yang saling membantu juga saling menyampaikan pendapat mereka satu sama lain.

“tantangan besar yang membuat kesulitan adalah mencari informasi kak. Tetapi waktu saya bingung saya bisa bertanya dengan ibu. Kila merasa sangat puas kalau sudah bisa menyelesaikannya kak. Memang awalnya sulit, ternyata dengan bekerja sama dengan kelompok Mutia berhasil dalam menemukan solusi dan juga mempresentasikannya didepan kelas. Itulah yang membuat saya merasa percaya diri dan juga termotivasi untuk belajar.” (Sumber : Mutia selaku siswa kelas VII-4).

Sependapat dengan Kila, Annisa juga merasa bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS jadi lebih mudah:

“iya kak, nisa senang karena bisa diskusi dengan kelompok dalam memecahkan masalah dan nisa jadi lebih semangat dalam memahami pelajaran IPS ini karena ada teman sekelompok nisa yang membantu.” (Sumber : Annisa Rahmadhani selaku siswa kelas VII-4).

“dampak yang ibu perhatikan, seperti yang pertama kali ibu lihat adalah kemampuan dalam berpikir kritis dan analitis siswa meningkat. Mereka lebih mampu dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan pendapat mereka sendiri.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Hasil wawancara dengan keempat siswa yang awalnya mereka kurang memahami pelajaran dan merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan hadirnya strategi pembelajaran inkuiri yang dimana para siswa dituntut untuk mencari secara mendalam informasi-informasi terkait dengan pelajaran yang dilaksanakan pada hari itu. Sehingga, siswa dapat mengetahui fakta yang benar dan siswa menjadi merasa percaya diri pada saat menyuarakan pendapat ataupun gagasan yang mereka dapatkan di depan kelas. Siswa juga menyatakan bahwasanya dengan hadirnya pertanyaan menarik sehingga mendorong siswa untuk menggali dengan dalam jawaban yang dipertanyakan tersebut. Dengan hadirnya teman kelompok antar siswa saling bertukaran ide dengan bekerja sama untuk menemukan suatu gagasan tersebut. Guru tidak langsung menyampaikannya kepada siswa sedangkan, ia pun sudah memahami dan mengetahuinya. Tetapi, guru menggiring siswa melalui proses tanya jawab dan memberikan beberapa contoh kepada siswa agar memahami. Disini guru menumbuhkan keyakinan yang ada didalam diri siswa mengenai jawaban dari suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan siswa yang memiliki kreativitas rendah serta juga ada penambahan informan yaitu siswa yang memiliki kreativitas sedang dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran inkuiri di mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII-4 MTs Babul Ulum memiliki dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa diantaranya yaitu:

### **1. Kesiapan dalam memperoleh ide ataupun gagasan**

Banyak siswa melakukan persiapan yaitu dengan membaca referensi baik itu dari buku ataupun internet yang dimana hal ini dapat membuat mereka mengetahui beberapa konsep materi yang akan diajarkan baik itu pada saat mereka dirumah ataupun pada saat sebelum memulai pelajaran. Mereka juga menuliskannya

kedalam catatan yang mana itu menurut mereka penting. Pada saat pelajaran berlangsung mereka mencoba untuk fokus dan aktif untuk berpartisipasi dan tiap siswa berpiki dalam mencari jawaban. Selain itu juga mereka mengaku senang pada saat berdiskusi dengan teman sekelompok agar mampu bertukar ide maupun pendapat. Tentu hal ini membantu mereka dalam menemukan sudut pandang yang berbeda dan seringkali memunculkan ide-ide baru dan mereka juga tidak ragu untuk mencari informasi tambahan melalui guru.

## **2. Memiliki serangkaian dalam memecahkan masalah**

Siswa mengetahui dalam memecahkan masalah tersebut dengan memahami soal yang diberikan dan membacanya berulang ataupun mendengarkan kembali penjelasan dari guru untuk memastikan apa yang perlu diselesaikan. Lalu siswa mengali informasi lewat buku teks, catatan yang mereka dapat pada saat belajar di rumah ataupun pada saat di sekolah sebelum jam pelajaran masuk ataupun dari sumber yang lainnya yang bisa membantu. Apabila masalahnya rumit untuk diselesaikan para siswa mencari referensi tambahan melalui internet. Setelah menyelesaikan masalah, siswa kembali memeriksa apakah jawabannya semuanya sudah benar sesuai yang diharapkan.

## **3. Aktivitas yang memberikan gagasan yang baru dan unik**

Salah satu aktivitas yang membantu siswa dalam memberikan gagasan yang baru adalah kegiatan dalam kelompok. Saat siswa diberikan pertanyaan ataupun masalah, siswa berkumpul dalam satu kelompok dan saling berbagi ide tanpa adanya yang dianggap salah ataupun benar. Ini membuka peluang mereka untuk mendengar berbagai perspektif dan gagasan yang mungkin tidak terpikirkan oleh mereka sendiri. Presentasi diskusi kelas juga bermanfaat dikarenakan siswa mempresentasikan hasil temuannya kepada teman sekelasnya siswa juga mendapat masukan ataupun pertanyaan yang menantang kami berpikir lebih dalam dan juga kreatif.

#### **4. Keahlian dalam melaksanakan suatu hal yang terperinci melalui dari suatu obyek**

Siswa memperhatikan dengan seksama semua aspek dari objek atau fenomena yang sedang dipelajari, mencatat dengan sedetail mungkin tanpa terlewatkan dalam pengamatan sepintas. Merancang dan juga melaksanakan menggali data informasi untuk menemukan jawaban kemudian mencatat hasilnya dengan teliti. Menggunakan pemikiran kritis dalam mengevaluasi dan menentukan kebenaran dari jawaban yang siswa dapatkan. Bekerja sama dengan rekan satu kelompok untuk saling bertukar ide.

#### **4.2.3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VII MTs Babul Ulum.**

Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan pada proses investigasi dan penemuan oleh siswa itu sendiri. Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapannya di MTs Babul Ulum khususnya untuk siswa kelas VII meghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan merumuskan Solusi yang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah sering terjadi berbagai kendala dan juga Solusi yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan kreativitas belajar. Dalam konteks pendidikan saat ini, perubahan dalam pengelolaan pendidikan sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan terkini. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan dalam memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang pembelajaran menarik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran inkuiri yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa melalui keterlibatan siswa secara aktif serta juga kreativitas dalam belajar sering kali melibatkan pemecahan masalah.



Hasil wawancara dan observasi di MTs Babul Ulum teridentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi guru pada saat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas VII sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan sarana**

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan fasilitas pendukung yang digunakan dalam menunjang jalannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud ataupun tujuan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek terpenting untuk mewujudkan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan yang efektif serta efisien. Dengan beragam sarana dan juga prasarana belajar maka sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang mampu menunjang kegiatan belajar pasti akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Alat pelajaran adalah alat yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku pegangan siswa di kelas VII belum dihadiri buku siswa. Hal ini menjadi kendala pada saat pembelajaran berlangsung.

“ada beberapa kendala yang Ibu hadapi pada saat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII. Kendala utama adalah keterbatasan sarana. Misalnya: kami kekurangan buku referensi yang memadai. Buku-buku yang disediakan kurang lengkap, sehingga para murid kesulitan dalam meraih informasi yang mereka butuhkan.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Selanjutnya Ibu Erna Heryanti juga memberikan penjelasan caranya dalam mengatasi masalah mengenai sarana dalam terjalannya strategi pembelajaran inkuiri :

“ibu berusaha mencari solusi meskipun dengan keterbatasan yang ada. Misalnya ibu mencoba untuk memanfaatkan yang ada dengan sebaik mungkin. Ibu juga menyuruh para siswa untuk mencari referensi dari rumah atau meminjam dari mana pun. Selain itu juga ibu sudah mengajukan permohonan.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

### **2. Keterbatasan waktu**

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang cukup banyak. Proses pembelajaran melibatkan beragam tahapan yang membutuhkan

waktu yang cukup lama, seperti pada saat pemahaman materi, keterbatasan waktu mengakibatkan guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara penyampaian materi dengan kegiatan inkuiri yang mengakibatkan guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu antar penyampaian materi dengan kegiatan inkuiri yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru terjadi pada saat berjalannya pembelajaran di kelas VII.

“salah satu kendala yang ibu hadapi pada saat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini dikelas VII adalah keterbatasan waktu antara penyampaian materi dengan pelaksanaan ini sering kali menjadi tantangan ibu tersendiri.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Selain itu juga, ibu menjelaskan perasaan ia pada saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII

“pembelajaran inkuiri ini membutuhkan waktu yang cukup Panjang dikarenakan melibatkan beberapa langkah-langkah. Sementara itu ibu juga harus memastikan materi yang dapat disampaikan di waktu yang terbatas.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Selanjutnya ibu juga memberikan penjelasan caranya mengatasi masalah waktu dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri :

“Ibu berusaha untuk menyampaikan materi secara singkat tetapi padat diawal pelajaran dan kemudian memberi lebih banyak waktu di kegiatan inkuiri. Selain itu juga ibu menggunakan pendekatan *blended learning*, dimana para siswa bisa mengakses materi pembelajaran secara online dirumah sehingga waktu dikelas lebih banyak digunakan untuk diskusi.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

### **3. Keterlibatan siswa dalam melakukan inkuiri**

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan metode inkuiri, sehingga mereka kesulitan dalam memperdalam materi.

“salah satu yang menjadi kendala lainnya adalah keterlibatan siswa dalam proses inkuiri. Beberapa siswa yang merasa kesulitan memahami inkuiri akibatnya mereka kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa siswa yang merasa bingung dan tidak paham dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Akibatnya mereka cenderung pasif dan tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan cenderung tertinggal dalam memahami materi” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Selanjutnya ibu juga memberikan penjelasan caranya mengatasi masalah keterlibatan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri :

“Ibu mencoba beberapa pendekatan untuk mengatasi kendala ini. Salah satunya dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan juga berulang-ulang mengenai tahapan-tahapan inkuiri. Ibu juga menggunakan pendekatan kooperatif dimana siswa yang lebih memahami untuk membantu teman-temannya yang kesulitan. Ibu juga mengatur kelompok dengan heterogen agar para siswa saling belajar dan mendukung satu sama lain. Selain itu, ibu juga memberikan lebih banyak perhatian dan juga bimbingan kepada siswa yang lebih membutuhkan” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS menghadapi beberapa kendala-kendala yang signifikan. Kendala-kendala ini termasuk keterbatasan sarana, keterbatasan waktu, dan juga keterlibatan siswa dalam melakukan inkuiri untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan dalam mengatasi kendala-kendala ini diperlukan dukungan yang memadai untuk guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan agar mampu menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Pembelajaran inkuiri di kelas VII MTs Babul Ulum dilaksanakan dengan cara melibatkan para siswa dalam berpikir dan menemukan Solusi baru. guru mengadakan tugas-tugas kecil dan mengamati bagaimana mereka menyelesaikannya dimana guru memberikan tugas pencarian kata yang dimana para siswa dirangsang untuk meningkatkan kreativitas siswa dikarenakan tugas ini membantu siswa dengan mengenal kata-kata juga memperluas kosa kata mereka.

“Ibu memberikan tugas berupa pencarian kata agar murid ibu mampu mencari kata-kata yang tersembunyi diantara para huruf yang ibu acak agar mengenalkan kata-kata agar mampu memperluas kosa kata mereka. agar ibu mengamati bagaimana mereka menyelesaikannya. Jika ada siswa yang tampak

kesulitan, ibu juga akan memberikan bantuan tambahan baik itu berupa bimbingan individual.” (Sumber : Ibu Erna Heryanti sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-4).

Pemberian tugas kepada para siswa berupa pencarian kata dapat melatih berpikir kritis dan juga analisis, mencari pola, dan menghubungkan kata dengan konteks tertentu. Dengan menemukan kata-kata yang tersembunyi, siswa juga belajar menghubungkan kata-kata tersebut dengan konsep ataupun tema yang lebih besar yang dapat memicu ide-ide kreatif.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas VII menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Kendala-kendala ini termasuk keterbatasan sarana, keterbatasan waktu yang dimana pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga keterlibatan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang dimana para siswa merasa kesulitan pada saat menerima pembelajaran. Sehingga guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen yang diharapkan para siswa saling bekerja sama saling belajar dan saling mendukung satu sama lain.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Babul Ulum**

IPS mengarahkan kepada kematangan para peserta didik untuk menghadapi dan ikut bergabung ke dalam masyarakat, sehingga setiap peserta didik harus mampu mengetahui apa peranan orang lain dan juga beragam macam peranan orang lain, juga mampu dalam rangka mempersiapkan dengan menerima dengan bentuk apapun yang mampu diberikan oleh masyarakat. Jadi, dapat kita pahami bahwasanya pendidikan IPS merupakan kajian Ilmi yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti bidang ilmu, sosiologi, Sejarah, politik, ekonomi, psikologi juga filsafat yang telah dikonsepsikan menjadi pembelajaran terpadu (Yulia Siska, 2016:1).

Strategi pembelajaran inkuiri adalah tahap-tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menunjang berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri pada umumnya dilaksanakan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dalam mencari menemukan, artinya strategi ini menempatkan siswa menjadi subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri jawaban itu sendiri. Dari hal tersebut dengan demikian diharapkan timbulnya sikap percaya diri *self belief*. Proses pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas VII di MTs Babul Ulum menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pokok-pokok materi yang memerlukan penjelasan dan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk materi yang memerlukan berpikir secara lebih kritis dalam memecahkan masalah yang tersedia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas VII di MTs Babul Ulum yaitu sesuai dengan kurikulum, program dan juga standar nasional yang berlaku. Guru dengan mengkolaborasikan strategi pembelajaran inkuiri dan juga metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan secara mendalam materi yang diajarkan.

#### **4.3.2 Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Penumbuhan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Babul Ulum**

Strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu cara yang menolong siswa agar bisa mengembangkan disiplin intelektual dan juga keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi ini terdiri dari pemberian masalah dan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok diskusi, merumuskan hipotesis dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, menguji hipotesis yang dimana proses menentukan jawaban yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan yang terakhir menarik kesimpulan. (Sanjaya, Wina: 2018:202).

Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan salah satu strategi yang digunakan di kelas VII MTs Babul Ulum. Proses pelaksanaan pembelajarannya

dimulai dari perencanaan pembelajaran yang efektif dimana ibu Ernawati selaku guru IPS kelas VII di MTs Babul Ulum telah menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, materi ajar dan juga alat pembelajaran. Selain terdiri dari penerapan penerapan inkuiri disini guru juga menerapkan pembelajaran kooperatif yang diharapkan agar mampu bekerja sama sesama kelompok untuk mencapai tujuan yang bagus, hal itu juga serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky yaitu teori konstruktivisme dimana pembelajaran berkelompok ada kalanya membuat pengetahuan peserta didik yang awalnya terbatas menjadi lebih berkembang.

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas VII MTs Babul Ulum pada tanggal 6 Juni 2024 adanya penerapan pembelajaran inkuiri ini memberikan dampak yang sangat positif. Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi aktif dalam menyampaikan gagasannya terkait dengan materi ajar. Kemudian siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah mengikuti proses belajar dikarenakan adanya dukungan yang diperoleh melalui teman sekelompoknya. Teman kelompok yang pintar mau untuk saling membantu menjelaskan materi kepada temannya yang tidak mengerti dan tentu ini membantu siswa yang lainnya untuk memahami materi. Sehingga mendorong para siswa untuk ikut serta dalam membangun rasa keyakinan akan diri sendiri dan juga dalam menyampaikan pendapatnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya strategi pembelajaran inkuiri ini memberikan dampak yang sangat baik dan positif dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Babul Ulum karena dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa dan juga berpikir kritisnya.

#### **4.3.3 Kendala dan Solusi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VII di MTs Babul Ulum**

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan Ibu Ernawati selaku guru IPS di kelas VII di MTs Babul Ulum, kendala-kendala yang dihadapi guru saat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di MTs Babul Ulum menunjukkan bahwasanya kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana yaitu kurangnya referensi buku yang dimiliki guru memberikan solusi dengan

menyuruh para siswa untuk mencari dari sumber mana saja seperti internet ataupun e-book. Selanjutnya adalah keterbatasan waktu yang dimana guru terkadang harus menghadapi sebuah situasi dimana singkatnya waktu untuk menerapkan strategi inkuiri, setelah itu guru memberikan solusi dengan *blended learning* dimana para siswa diberi kebebasan dalam mengakses materi pembelajaran secara online disaat dirumah sehingga disaat dikelas lebih banyak digunakan untuk diskusi. Selanjutnya yang menjadi kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII MTs Babul Ulum adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu seperti siswa yang merasa kesulitan dalam memahami yang mengakibatkan mereka cenderung pasif dan tidak mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, maka guru membentuk kelompok diskusi yang bersifat heterogen yang dimana para siswa yang merasa kesulitan akan lebih terbantu pada saat diskusi dengan kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN